

**PENGARUH INSENTIF PAJAK DAN *CASH FLOW* TERHADAP  
*KONSERVATISME* AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**Randa\*), Afifudin\*\*), Hariri\*\*\*)**

**Universitas Islam Malang**

**Email: [randaiiftipratama11@gmail.com](mailto:randaiiftipratama11@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of tax incentives and cash flow on accounting conservatism. The population in this study are manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research uses quantitative methods and secondary data. Collecting data in this study using the documentation method by accessing the official IDX link. The samples used in this study were 66 companies that met the criteria. In this study, the data analysis used was multiple regression analysis. The result of this research is that simultaneously the Tax Incentive and Cash Flow variables have an influence on Accounting Conservatism. Meanwhile, partially, the tax incentive variable has a positive and significant effect on accounting conservatism. Meanwhile, the cash flow variable has no effect on accounting conservatism.*

**Keywords:** *tax incentives, cash flow, accounting conservatism.*

**Pendahuluan**

Laporan keuangan dan akuntansi merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemerintah. Berhati-hatilah saat menyajikan laporan keuangan, karena perusahaan perlu mengantisipasi kondisi ekonomi yang bergejolak. Nugroho dan Indriana (2012) “menyatakan bahwa kehati-hatian ini diimplikasikan dengan mengakui kemungkinan kerugian atau kerugian, tetapi tidak langsung mengakui pendapatan atau laba masa depan. Pada 2008, pemerintah mengubah UU Pajak Penghasilan. Dengan kata lain Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Undang-undang ini memberikan insentif dan alat kepada pembayar pajak. Salah satu insentif tersebut adalah penurunan tarif pajak. Ini adalah tarif pajak perusahaan. Peraturan perundang-undangan perpajakan yang mengatur tentang ketentuan dan tata cara umum perpajakan yang berlaku sejak 1 Januari 1984 adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983, diubah pada tahun 2008 tentang ketentuan dan tata cara umum perpajakan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 yang berlandaskan Filosofi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menjunjung tinggi hak warga negara, memberlakukan kewajiban perpajakan sebagai kewajiban negara, dan melibatkan masyarakat dalam keuangan negara dan pembangunan nasional”. Sebagian besar undang-undang ini mencakup ketentuan dan prosedur umum yang berlaku untuk pajak pendapatan. Perbedaan mendasar dalam kebijakan pajak penghasilan Penurunan tarif pajak telah sangat mengurangi nilai bersih kebijakan pajak saat ini, dan terkait erat dengan praktik *konservatisme* akuntansi.

Penerimaan dari departemen perpajakan ialah penghasilan utama yang bersumber dari pemerintahan yang akan mendanai sarana dan prasarana suatu negara Purwanto (2016). Dalam hal ini terlihat dari pemahaman otoritas pajak tentang perpajakan nasional bahwa penerimaan pajak rata-rata mencapai 70% pertahun Budileksmana (2015). Berdasarkan besaran sumbangan dari departemen perpajakan,

pemerintah dapat melaksanakan reformasi perpajakan untuk memaksimalkan penerimaan departemen perpajakan. Reformasi perpajakan dapat dipahami sebagai perubahan dalam keseluruhan sistem perpajakan, termasuk membenahan manajemen perpajakan, penyempurnaan peraturan perundang-undangan, dan peningkatan basis perpajakan (Administrasi Perpajakan Negara). Reformasi perpajakan diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepatuhan wajib pajak terhadap otoritas pajak berdasarkan keandalan pengelolaan data dan integritas petugas pajak. Sejak tahun 1983, pemerintah telah melaksanakan reformasi perpajakan berupa perubahan sistem pemungutan dan pengelolaan pajak.

Menurut Watts (2003), “manajer menggunakan metode akuntansi konservatif untuk terus mengurangi aset bersih dan mentransfer pendapatan dari periode tarif pajak marjinal tinggi ke periode tarif pajak marjinal rendah. Shackelford & Shevlin (2001) menyatakan bahwa penelitian sebelumnya telah meneliti trade-off yang dihadapi manajer dalam membuat keputusan pelaporan keuangan dan tujuan perpajakan. Manajer akan mencoba meningkatkan laba akuntansi yang dilaporkan dengan menggeser beban pajak ke periode peningkatan laba. Hasil penelitian Bushman & Piotroski (2006). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaporan keuangan dan perpajakan sangat erat kaitannya dengan kebutuhan pelaporan konservatif guna meminimalkan nilai sekarang pajak. Perseroan berharap beban pajak bertambah”.

Dalam dunia investasi insentif pajak ini sangat dibutuhkan karena dengan adanya insentif pajak akan dapat meningkatkan potensi yang ada di negara sehingga memancing investor untuk berinvestasi dan akan sangat berkontribusi pada peningkatan nilai investasi dan penerimaan pajak jangka panjang. Shackelford dan Shevlin (2001) berpendapat bahwa hubungan antara akuntansi keuangan dan strategi akuntansi pajak (untuk mengurangi pajak akuntansi) biasanya mengarah pada pengembalian yang lebih rendah. Perusahaan cenderung memotong laba akuntansi (PPP) dari penghasilan kena pajak. Ini terutama berlaku untuk bisnis. Antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak. Penurunan pendapatan akuntansi mencerminkan akuntansi yang lebih konservatif. Akibatnya, pajak sering kali mengarah pada perlakuan akuntansi konservatif. Hasil penelitian Basu (2005) dan Qiang (2007) berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konservatisme bersyarat dan kebijakan fiskal. Kelley (2015) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa biaya kena pajak perusahaan tergolong tinggi. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menggunakan metode akuntansi yang lebih konservatif dibandingkan perusahaan dengan biaya pajak yang lebih rendah. Menurut temuan Lara, Osma dan Penalva (2009), kontrak pertama mengarah pada *konservatisme* bersyarat, kemudian perselisihan, regulasi dan perpajakan mengarah pada *konservatisme* tanpa syarat formal dan superior, dan akuntansi bersyarat, kemudian *konservatisme*.

Pada hasil penelitian Martani dan Dini (2010) dalam Harini, dkk (2020) “menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi karena perusahaan dengan arus kas operasi yang tinggi akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan, arus kas operasi akan membuat prakiraan arus kas masa depan lebih besar dari pada perusahaan. Pada penelitian sebelumnya tentang hubungan antara pajak dan *konservatisme* akuntansi Andre & Filip (2012), Akgari & Behpouri (2014), Sari & Lyana (2015), hasil penelitian Martaning dan Indira (2012) menunjukkan bahwa *konservatisme* Akuntansi dampak yang signifikan, karena arus

kas operasi yang tinggi menunjukkan kinerja bisnis yang sangat baik. Pada perusahaan konservatif yang akan menyajikan aset dan keuntungan kecil, hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi pada saat arus kas yang dihasilkan tinggi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tujuan penelitian ini hanya untuk melakukan penelitian di satu negara dengan perbedaan tarif pajak sebagai akibat dari perubahan kebijakan perpajakan. sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian dengan negara berbeda dengan tarif pajak yang berbeda pula”.

Dari apa yang telah dijabarkan diatas maka peneliti menyimpulkan judul dalam penelitian ini yakni “**Pengaruh Insentif pajak dan *cash flow* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019**)”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah Insentif pajak dan *cash flow* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
2. Apakah Insentif pajak berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Apakah *cash flow* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

### **Tujuan penelitian**

1. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Insentif Pajak dan *cash flow* terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Insentif pajak terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *cash flow* terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

### **Manfaat penelitian**

#### **Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Akademisi  
Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan lebih lanjut tentang variabel-variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi. dan semoga dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi para akademisi saat melakukan pembelajaran tentang akuntansi perpajakan maupun akuntansi keuangan, serta dapat dijadikan pembelajaran dan pengetahuan lebih lanjut bagi akademisi.
- a. Bagi Peneliti  
Hasil dalam penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan menjadi pengalaman baru bagi peneliti mengenai dunia perpajakan.

## **Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan tentang pentingnya mengetahui insentif pajak perpajakan dan *cash flow* terhadap *konservatisme* akuntansi.
- b. Bagi Investor  
Peneliti berharap hasil penelitian ini berguna bagi investor yakni sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan suatu investasi.

## **Tinjauan Teori**

### **1. Definisi Perpajakan**

Pajak digunakan untuk kebutuhan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Mardiasmo (2011). Pajak adalah kontribusi publik kepada kas negara berdasarkan hukum (yang dapat ditegakkan) tanpa menerima layanan timbal balik (sebagai imbalan), yang dapat segera ditampilkan dan digunakan untuk membayar biaya tambahan. Pemerintah tetap berkomitmen, melalui Kementerian Keuangan, yang membawahi Direktorat Jenderal Pajak, untuk lebih jauh mengimplementasikan rencana penerimaan pajak tahunan yang telah disetujui. Aturan perpajakan terus disempurnakan agar pajak dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat. Kepatuhan wajib pajak Pasal 25 “pajak badan didasarkan pada kepatuhan terhadap laporan tahunan SPT. SPT digunakan untuk melaporkan penghitungan dan pembayaran pajak terutang. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Pasal 25 Pajak Penghasilan adalah jumlah angsuran pajak dalam tahun pajak berjalan yang harus dibayar sendiri oleh wajib pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan menetapkan masa pajak dan pelaksanaannya di tingkat daerah dilakukan oleh Otoritas Pajak (KPP)”. Kantor Perpajakan (DJP atau KPP) bertanggung jawab atas pemantauan dan pemeriksaan serta pelunasan yang dilakukan wajib pajak dalam sistem administrasi dengan secara otomatis yang kemudian akan dilakukan pemeriksaan sehingga hal ini akan lebih mempermudah proses pembayaran pajak.

### **2. Insentif Pajak**

Insentif perpajakan mengacu pada pemberian fasilitas perpajakan bagi investor asing dan domestik dalam kegiatan tertentu atau wilayah pengaruh tertentu.

Insentif pajak adalah segala bentuk insentif yang dapat mengurangi beban pajak suatu perusahaan yang dirancang untuk mendorong perusahaan berinvestasi pada proyek atau industri tertentu Prasetyo (2008). Kebijakan perpajakan prioritas adalah pemberian insentif perpajakan bagi investor asing dalam kegiatan atau bidang tertentu yang merupakan bentuk keringanan pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak tertentu, bentuknya adalah dengan menurunkan tarif pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Misalnya, pembebasan pajak, pajak tangguhan, dasar pajak yang lebih rendah dan tarif pajak yang lebih rendah.

$$TP = \frac{\text{Tarif PPH} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{TA}}$$

*H1*: Insentif Pajak Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.

### 3. *Cash Flow*

Laporan arus kas operasi merupakan indikator untuk menentukan aktivitas pembayaran kembali pinjaman, menjaga kapasitas operasional, pembayaran dividen, dan menghasilkan arus kas yang cukup untuk investasi baru. Arus kas operasi yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Untuk perusahaan konservatif, arus kas masa depan dari arus kas operasi akan melebihi ekspektasi perusahaan wirausaha. Jadi, jika Anda ingin menarik investor dan menghasilkan arus kas operasional yang tinggi Savitri (2016) Martani dan Dini (2010), perusahaan Anda lebih konservatif.

Menurut PSAK No. 2, arus kas mengacu pada aktivitas operasi, aktivitas penghasil pendapatan utama entitas dan aktivitas lain yang bukan berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Saat menggunakan arus kas pengembalian aset (CFROA) untuk mengukur arus kas. Rasio ini digunakan untuk menghitung *return on cash flow unit* Prihadi (2010) dalam Jaharanti (2016) Suharni, dkk (2019). Bagi perusahaan, arus kas operasi akan membuat prakiraan arus kas masa depan yang lebih besar daripada perusahaan yang agresif.

$$CFO = \frac{\text{Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total aset}}$$

$CFO = \text{Cash Flow ( arus kas )}$

*H2* : *Cash flow* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

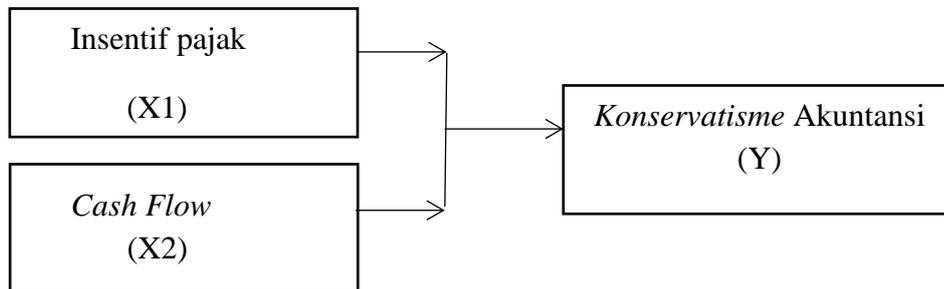
### 4. *Konservatisme Akuntansi*

Tidak ada keraguan bahwa manajer harus mengadopsi prinsip akuntansi yang bijaksana Wardhani (2008). *Konservatisme* adalah prinsip yang paling berdampak pada krisis anggaran. Watts (2003) mendefinisikan *konservatisme* sebagai praktik manajemen yang tidak mengharapkan keuntungan dan menerima kerugian lebih cepat. Selain itu, menurut Ahmed dan Duellman (2007), *konservatisme* akan meningkatkan nilai perusahaan dengan membatasi kerugian akibat keputusan investasi yang buruk.

Karena aktivitas ekonomi perusahaan dipengaruhi oleh ketidakpastian, maka *konservatisme* akuntansi akan mengukur aset dan laba sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan tersebut dapat memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Konsep *konservatisme* prinsip akuntansi berarti bahwa akuntansi mengakui kemungkinan biaya atau kerugian, tetapi bahkan jika hal itu mungkin terjadi, mereka tidak akan segera mengakui pendapatan atau laba masa depan mereka.

## Kerangka Konseptual

Berikut adalah gambaran dari kerangka konseptual.



## Metode penelitian

### Jenis, lokasi dan waktu penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian empiris dengan menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian yang digunakan ialah dari bulan Nopember 2020 sampai dengan April 2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berturut-berturut selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari Tahun 2017-2019 melaporkan data lengkap untuk kekonsistenan data.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam melakukan pembuatan laporan, penyajian laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah tidak akan berpengaruh oleh pergerakan kurs.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak pernah menunjukkan kerugian untuk periode 2017 – 2019 secara berturut – turut.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Insentif pajak (X1)

Sumantri (2016) “Insentif pajak merupakan salah satu alat sistem perpajakan yang digunakan oleh kebijakan pemerintah untuk menarik investor asing yang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian negara”. Sebuah studi yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004) menunjukkan bahwa perencanaan pajak perusahaan digunakan sebagai keuntungan pajak ketika menghitung perubahan tarif pajak penghasilan yaitu rumus yang digunakan:

$$TP = \frac{\text{Tarif PPH} * (PTI - CTE)}{TA}$$

#### 2. Cash Flow (X2)

Dalam penelitian Saputri (2013) “cash flow Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh

dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas diukur dengan aktivitas kegiatan operasi yang dikembangkan oleh Harini, dkk (2020). Rasio ini menghitung return dalam satuan arus kas, dengan rumus sebagai berikut:

$$CFO = \frac{\text{Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. *Konservatisme akuntansi (Y)*

Di dalam sebuah laporan keuangan berbicara mengenai *konservatisme* akuntansi sangatlah penting karena dengan ini adanya rancangan mengenai penilaian aset dan keuntungan yang dilakukan secara hati-hati dalam kegiatan ekonomi dan bisnis yang biasa tidak pasti dalam memperlihatkan jumlah keuntungan yang didapatkan Wibowo (2002). Penelitian ini menggunakan alat dari Wicaksono (2012) yang mengukur konservatisme akuntansi yang dikembangkan oleh Harini, dkk (2020). dengan pengukuran berbasis akrual yang dibangun selama beberapa tahun adalah sebagai berikut:

$$CONNACCit = \frac{(NIit - (FOit) \times -1)}{TAit}$$

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, Adapun persamaannya ialah sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = konservatisme akuntansi

$\alpha$  = Kostanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel

X1 = Insentif pajak

X2 = *Cash Flow*

e = error

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TP	198	-,0108	,5443	,025905	,0514764
CFO	198	-,2340	,5305	,091709	,1047139
CONNACCit	198	-1,8899	-,0061	-,136567	,2424846
Valid N (listwise)	198				

Sumber data diolah, 2021

1. Insentif Pajak ialah variabel X1 dalam gambar di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti sebanyak 198 sampel. Dengan nilai paling kecil sebesar -0,0108 nilai paling besar 0,5443, dan mean sebesar 0,025905 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0514764.
2. *Cash Flow* (CFO) ialah variabel X2 dalam gambar di atas memperlihatkan bahwa total dari sampel sebanyak 198 sampel. Dengan nilai paling kecilnya sebesar -0,2340, nilai paling besarnya sebesar 0,5305, dan pada mean sebesar 0,091709, serta nilai standar deviasi sebesar 0,1047139.
3. *Konservatisme* Akuntansi (CONNACCit) sebagai variabel X3 adapun total dari jumlah sampel sebanyak 198 sampel. Dengan nilai minimum sebesar -1,8899 nilai maximum sebesar -0,0061, dan pada mean sebesar -0,136567, serta nilai standar deviasi sebesar -0,2424846.

## Uji Normalitas

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15358887
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,082
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		1,219
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103

a Test distribution is Normal.  
 b Calculated from data.

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,219 dan nilai Asymp. Sig sebesar 0,103, hal ini menunjukkan bahwa Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini ialah guna menguji apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti. Batas dari nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,039	,014		2,878	,004		
	TP	4,036	,183	,855	22,039	,000	,950	1,053
	CFO	-,079	,100	-,031	-,793	,429	,950	1,053

a Dependent Variable: CONNACCit

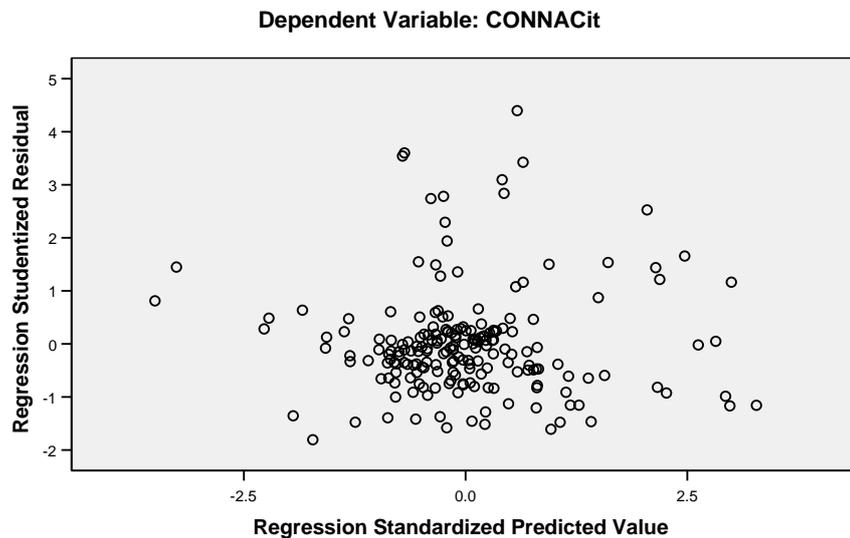
Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Variabel Insentif pajak dan *Cash Flow* memiliki nilai VIF sebesar 1,053 dan nilai *tolerance* sebesar 0,950 oleh karena itu model regresi ini terbebas dari persoalan multikolinearitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Scatter Plot*. Metode *scatter plot* merupakan sebuah grafik yang di plot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara variabel terikat dengan residunya.

### Scatterplot



**Gambar 4.1 Grafik Scatterplot**

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y dan menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga

dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Durbin-Watson  
 Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,849(a)	,721	,718	,1287444	2,202

Sumber data diolah, 2021

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

DL	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,7470	2,253	1,7878	2,2122	2,202	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber data, diolah dengan SPSS

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara du tabel  $du < dw < 4-du$  ( $1,7878 < 2,202 < 2,2122$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Regresi Berganda

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Berganda  
 Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,039	,014		2,878	,004
	TP	4,036	,183	,855	22,039	,000
	CFO	-,079	,100	-,031	-,793	,429

a Dependent Variable: CONNACCit

Sumber data diolah, 2021

Dari perhitungan data dengan aplikasi spss maka didapatkan persamaannya sebagai berikut ini

$$Y = 0,039 + 4,036 X_1 - 0,079 X_2 + e$$

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji F**  
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,351	2	4,176	251,920	,000(a)
	Residual	3,232	195	,017		
	Total	11,583	197			

a Predictors: (Constant), CFO, TP

b Dependent Variable: CONNACCit

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai F-hitung sebesar 251,920 dengan *sig-F* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam model ini yaitu Insentif Pajak dan *Cash Flow* mempunyai pengaruh terhadap *Konservatisme* Akuntansi. Berdasarkan hasil F-hitung dan sig-F tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa nilai sig-F sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa:  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Maka Insentif Pajak dan *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *Konservatisme* Akuntansi.

### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849(a)	,721	,718	,1287444

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,721 atau sebesar 72,1%. Nilai R Square sebesar 0,721 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada model, yaitu Insentif pajak dan *Cash Flow* mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependen, yaitu *Konservatisme* Akuntansi sebesar 72,1% dan 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

### 3. Uji Parsial ( Uji t )

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,039	,014		2,878	,004
	TP	4,036	,183	,855	22,039	,000
	CFO	-,079	,100	-,031	-,793	,429

a Dependent Variable: CONNACCit

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan hasil t-hitung dan sig-t tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh Insentif Pajak (X1) Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Uji hipotesis pengaruh variabel insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan nilai t sebesar 22,039 dan signifikansinya 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi sampai batas tertentu. Artinya, pemerintah akan memberikan insentif perpajakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yaitu pengurangan tarif pajak yang berlaku bagi manajer guna meminimalisir beban pajak perusahaan. Perubahan tarif pajak ini akan memicu *konservatisme* akuntansi pada tahun sebelum tarif pajak baru diberlakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Harini, dkk (2020) menunjukkan bahwa variabel insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Shelvi (2016) yang menunjukkan bahwa variabel insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**b. Pengaruh Cash Flow (X2) Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh variabel arus kas terhadap Konservatisme akuntansi menunjukkan nilai -t sebesar -0,793 dan signifikansinya 0,429. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H0 dapat diterima tetapi H1b dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Artinya Hal ini mengidentifikasi bahwa peningkatan atau penurunan presentasi *cash flow* tidak akan mempengaruhi besarnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harini, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa variabel *cash flow* secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

## Simpulan Dan Saran

### Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Insentif pajak dan *cash flow* terhadap konservatisme akuntansi. penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 198 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan Insentif Pajak dan *Cash Flow* mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Secara parsial insentif pajak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.
3. Secara parsial *cash flow* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas hanya meneliti 3 tahun saja yaitu tahun 2017 sampai 2019.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

### Saran

Penelitian ini masih terdapat kelemahan didalamnya, agar penelitian ini dapat menjadi penelitian yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan informasi dari penelitian ini. Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya, diharapkan menambah periode pengamatan lebih panjang lagi untuk meningkatkan validitas hasil pengujian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel didalam penelitiannya agar memperoleh hasil yang maksimal dan agar hasil yang diperoleh lebih kompleks dan bervariasi. Variabel lain yang dapat digunakan adalah seperti *Growth Opportunity*, *Leverage* dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *konservatisme* akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya tidak hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur saja tetapi pada perusahaan sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Sanusi,A.(2011). Metode Penelitian Bisnis . Jakarta: Salemba Empat
- Saputri, Y. D. (2013). Pengaruh *Cash Flow, Company Growth, Profitability*, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap *Konservatisme Akuntansi* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*.
- Sugiyono.(2011) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Afabeta.
- Sumantri, I. I. (2016). Pengaruh Insentif Pajak , *Growth Opportunity* , Dan *Leverage* Terhadap. 1989, 122–145.
- Waluyo.2014.Perpajakan Indonesia. Jakarta.

\*) **Randa** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

\*\*\*) **Afifudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

\*\*\*\*) **Hariri** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.